

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk perkembangan bahasa pada anak disglusia, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa pada subjek saat ini setara dengan kemampuan bahasa anak usia 1 – 2 tahun. Hambatan pada perkembangan bahasa yaitu Menggunakan satu kata untuk menyampaikan sesuatu, menyampaikan benda dan aktivitas yang diinginkannya dengan mengatakan satu atau dua suku kata, membuat permintaan sederhana dan menolak permintaan, kosakata yang terbatas, berulang kali bertanya untuk mengungkapkan keingintahuan, dan terkadang gagap dan mengalami bentuk lain dari ketidaklancaran berbicara, berbicara tentang benda, kejadian, dan orang yang tidak ada, berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain, menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat dan mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda dan orang dan kurangnya stimulus yang dilakukan keluarga.

Kondisi keluarga subjek dilihat dari aspek relasi keluarga, kesehatan dalam keluarga dan interaksi dengan lingkungan sekitar menggambarkan kurang pemahaman keluarga tentang perkembangan anak, tahap perkembangan anak yang seharusnya dan kondisi disglusia pada anak. keluarga tidak mengetahui kebutuhan anak dan kurang pemahaman mengenai cara intervensi terkait perkembangan bahasanya. Selain itu, sikap orang tua yang kurang percaya diri terhadap kondisi anak dan orang tua yang cenderung overprotectif dalam pola pengasuhannya sehingga membuat anak tidak mandiri.

Rancangan program intervensi dini pada keluarga yang hambatan perkembangan bahasa pada anak disglusia disusun berdasarkan data kondisi objektif anak dan keluarga. Data kondisi objektif anak terkait

dengan hambatan dalam perkembangan bahasa dan kebutuhan dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak untuk intervensi. Sedangkan data kondisi objektif keluarga disusun berdasarkan tiga aspek dari Sembilan dimensi aspek *FQol* tersebut menjadi aspek pengumpulan data kondisi objektif keluarga antara lain relasi (hubungan keluarga), kesehatan keluarga dan interaksi dengan masyarakat. Berdasarkan analisis kebutuhan anak dan keluarga kemudian di rancang program intervensi dini bersama keluarga (orang tua) subjek penelitian. Rancangan program tersebut dibagi menjadi dua yaitu program untuk keluarga dan program untuk perkembangan bahasa anak disglusia. Rancangan program intervensi dini tersebut kemudian di validasi melalui *expert judgment* yakni 1 dosen pendidikan khusus, 1 ahli terapis wicara dan 1 psikolog keluarga. Hasil dari validasi tersebut merupakan masukan mengenai rancangan program kemudian rancangan program tersebut direvisi oleh peneliti untuk menjadi draf program yang akan digunakan dalam intervensi.

Program intervensi dini yang dirancang dapat dipahami oleh keluarga (orang tua) sehingga mereka dapat melaksanakan intervensi perkembangan bahasa kepada anak. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui teknik modelling dan pengalih-tanganan dari peneliti kepada orang tua dengan bimbingan peneliti, selanjutnya keluarga akan melaksanakan intervensi secara mandiri. Keluarga lebih memahami kondisi objektif anak. Orang tua memiliki kepercayaan diri dalam melakukan intervensi kepada anak. orang tua selalu menyelipkan kegiatan komunikasi yang menstimulus anak agar anak meningkatkan kosa katanya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dari S yaitu interaksi S dan lingkungannya sudah baik dan memiliki ketertarikan untuk mengoptimalkan perkembangannya kemudian untuk keluarga banyak sekali perubahan yaitu sikap keluarga terhadap S. keluarga memahami kondisi S saat ini, keluarga sudah mempunyai keterampilan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa S dan keluarga sudah mulai percaya diri membawa S berinteraksi dengan lingkungannya. Program

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLUSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intervensi dini yang telah dirancang dapat dipahami dan diaplikasikan oleh keluarga.

5.2.Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

5.2.1. Bagi keluarga

Untuk keluarga S diharapkan dapat melaksanakan program intervensi dini sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yang telah dirumuskan oleh peneliti dan keluarga.keluarga perlu memperhatikan komitmen untuk selalu konsisten memberikan latihan intervensi kepada anak karena kondisi anak disglosia yang mengharuskan intervensi ini dilakukan secara berkelanjutan agar mendapatkan peningkatan yang lebih maksimal dalam perkembangan bahasanya.

5.2.2. Bagi peneliti selanjtnya

Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian lebih baik di masa mendatang, maka penelitian yang sebelumnya dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, dengan subjek penelitian yang sama dan dengan metode yang berbeda.